

MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI ATLET PENCAK SILAT

KABUPATEN PEMALANG

Moch Abdillah Awan Gemilang

Email: awangemilang98@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

Management of the achievement of pencak silat sports in scouting and coaching talented athletes needs to be passed as quickly as possible. Fostering is also aimed at obtaining candidates for the seeds of talented athletes to become the next generation of outstanding athletes. The purpose of this study was to find out all forms of implementation of the management of the achievement of pencak silat athletes in Pemalang Regency. This research was about the management of the management of the achievement of pencak silat athletes in Pemalang Regency, qualitative descriptive was used. subject. In collecting data using observation, documentation, interviews. Then the results obtained if the achievements of the Pemalang Regency pencak silat athletes have gone well enough because of the athletes who managed to achieve achievements in the championships they participated in, but the researchers concluded that there needs to be more intense communication between management, coaches, athletes' parents so that misunderstandings do not occur when Conducting training treatment for athletes for training programs is also quite good. Meanwhile, the available facilities and infrastructure are sufficient for coaches and athletes to support the training process, but according to researchers, it still needs to be improved so that planning for the development of pencak silat athletes in Pemalang Regency in the future is better. good again.

Keywords: *Management, achievement coaching, athletes, pencak silat.*

Abstrak

Manajemen pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat dalam pemanduan dan pembinaan atlet berbakat perlu dilalui secepat mungkin. Membina juga di tujukan guna memperoleh calon-cikal bakal bibit-bibit atlet yang berbakat untuk untuk menjadi generasi penerus atlet berprestasi. Tujuan penelitian ini adalah guna mencari tahu segala bentuk pelaksanaan manajemen pembinaan prestasi atlet pencak silat Kabupaten Pemalang. Penelitian ini tentang manajemen pembinaan prestasi atlet pencak silat Kabupaten Pemalang, dalam penelitian dipergunakan deskriptif kualitatif. Subjek. Dalam pengumpulan datanya mempereggunakan Observasi, dokumentasi, wawancara. Kemudian didapatkan hasil jika prestasi atlet pencak silat Kabupaten Pemalang sudah berjalan cukup karena adanya atlet yang berhasil meraih prestasi pada kejuaraan-kejuaraan yang diikutinya, namun peneliti menyimpulkan perlu adanya komunikasi yang lebih intens lagi antara manajemen, pelatih, orang tua atlet agar tidak terjadi kesalahpahaman saat melakukan perlakuan pelatihan terhadap atlet untuk program latihan sudah cukup baik pula, Sementara untu Sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup memadai bagi pelatih dan atlet untuk menunjang proses latihan, namun menurut peneliti masih perlu diperbaiki lagi agar perencanaan pembinaan prestasi atlet pencak silat Kabupaten Pemalang kedepan lebih baik lagi.

Kata kunci: **Manajemen, pembinaan prestasi, atlet, pencak silat**

PENDAHULUAN

Manajemen asalnya dari bahasa latin, yang mengartikan diri sebagai *manus atausere* (melakukan) yang kemudian kata-kata tersebut menjadi menangani. Managere kemudian setelah ditafsirkan ke bahasa inggris menjadi *to manage* (kata kerja) *management* (kata benda) serta melakukan yaitu *manger*. (Husaini Usman, 2013:5). Berdasar dari kata tersebut manajemen merupakan kegiatan merangkai yang di dalamnya meliputi perencanaan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan pada usaha yang efektif yang dilaksanakan manusia atau individu untuk mencapai suatu secara efektif.

Aktifitas olahraga dapat dilakukan secara fleksibel, tetapi akan lebih efisien jika kalau kegiatan dilaksanakan dengan sarana yang tepat atau sesuai. Dalam KBBI “Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan, Sedangkan Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang sangat menggemari olahraga. Kegemaran inilah yang harus dibarengi dengan fasilitas olahraga dan sarana prasarana yang mendukung agar aktifitas olahraga yang dilakukan dapat maksimal sehingga kepuasan masyarakat dalam melakukan aktifitas olahraga dapat tercapai.

Menurut Toho Cholik dalam (Assalam, 2015: 88) Pembinaan prestasi Olahraga di Indonesia saat ini semakin pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya banyak klub cabang olahraga prestasi pada tiap-tiap bidang yang bertujuan untuk melatih dan membina bakat olahraga yang dimiliki seseorang untuk tujuan mencapai puncak prestasi. Perolehan yang selama ini diperoleh termasuk akibat dari upaya nyata dari segala bagian yang kurang maksimal. Dari banyaknya unit olahraga di bumi, pencak silat merupakan salah satu organisasi yang bergerak di bidang olahraga bela diri. Setiap klub Pencak Silat pasti akan berusaha menciptakan dan mempertahankan prestasi anggotanya, dan setiap klub pencak silat memiliki tujuan serupa yaitu mencapai prestasi tertinggi.

Pencak silat yang merupakan budaya leluhur yang telah lekat pada masyarakat juga termasuk kedalam aset budaya indonesia, orang-orang yakin jika para pendahulu dan pendiri menekuni dan belajar pencak silat sejak jaman dahulu. Pencak, berarti gerak dan gerak dasar dalam membela diri dan bisa tergolong juga kedalam berlatih dan pertunjukkan. Sementara silat merupakan gerakan yang sumbernya pada hati, keberanian dan dipergunakan untuk keselamatan diri dan kesejahteraan bersama dalam suatu sistem kehidupan bermasyarakat.

Menurut Lubis dalam (Marlianto, 2018 : 181) di Indonesia terdapat IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) selaku induk organisasi silat di Indonesia. Dengan jumlah anggotanya 10 perguruan pencak silat historis, meliputi : 1) Persaudaraan Setia Hati (PSH), 2) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), 3) Perisai Diri (PD), 4) Merpati Putih (MP), 5) Tapak Suci (TS), 6) Pajajaran, 7) Persatuan Pencak Indonesia (PERPI HARIMURTI), 8) Terlat Sakti, 9) Persinas ASAD, dan 10) Nusantara.

Pencak silat di Kabupaten Pemalang merupakan sebuah olahraga bela diri tingkat kabupaten yang memiliki tujuan didalam pelatihan supaya nantinya pemain-pemain silat itu dapat masuk kedalam pelatihan daerah dan membanggakan pencak silat Kabupaten Pemalang di event Nasional. Selain mempunyai tujuan membawa nama pencak silat Kabupaten Pemalang juga mempunyai misi untuk ikut bersaing dengan daerah-daerah lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipilih oleh peneliti didalam penelitiannya ini, yaitu metode deskriptif kualitatif. Secara alami sebagai sesuatu yang utuh dengan analisis data secara induktif, agar nantinya tepat pada sasaran yaitu dengan mencari dan menemukan teori-teori dasar, yang nantinya memiliki sikap deskriptif, dalam penelitian lebih memperhatikan proses daripada perolehan, membatasi studi dengan fokus, mempunyai rangkaian tahapan untuk pemeriksaan keabsahan data dan telah disetujui oleh semua pihak peneliti dan subjek penelitian (J. Moloeng, 2011).

Penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif, yang tidak mempergunakan hipotesis, tetapi dalam penelitiannya mempergunakan kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen-dokumen resmi.

Menurut Djoyosuroto dan Sumaryati (2000:3) menyatakan jika narasumber secara aktif memiliki peran aktif dalam penemuan dan merumuskan permasalahan dan tahapan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Pemusatan Latihan Daerah (Puslatda) Kabupaten Pematang Jaya. Peneliti memilih di Puslatda pencak silat Kabupaten Pematang Jaya sebagai tempat penelitian karena beberapa pertimbangan, yaitu lokasi penelitian berada di GOR Kridanggo Kab. Pematang Jaya, SMA N 3 Pematang Jaya, dan Kantor DISPARPORA Kab. Pematang Jaya. Dalam penelitian ini, yang menjadi responden atau subyek penelitian adalah : 1) pengurus/manajer 2) pelatih, serta 3) atlet.

Data yang didapatkan dalam penelitian yaitu menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh dari wawancara langsung pada saat melakukan observasi dengan pelatih pencak silat di Kabupaten Pematang Jaya.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Karakteristik utama didalam penelitian tentunya didapatkan dari lapangan yang didalamnya secara lengkap sehingga mengharuskan peneliti berada dilokasi cukup lama guna memperoleh hasil yang maksimal dan optimal dengan maksud memiliki hasil yang diinginkan nantinya yaitu mengenai penanaman nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan olahraga. Kemudian dalam pengumpulannya, sebagai berikut :

1. Pengamatan (*Observasi*)

Hasil pada penelitian ini yaitu tentang kondisi Pencak Silat di Kabupaten Pematang Jaya yang diamati yaitu hasil rubrik penilaian *observasi*, aspek-aspek yang diamati adalah pembinaan prestasi atlet, pelatih, dan sarana prasarana latihan. Secara

langsung meninjau bagaimana pelatih menerapkan manajemen program pembinaan prestasi pada atlet dengan berupa foto.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara terhadap atlet yang sudah mengikuti kejuaraan, pelatih, dan manajemen pencak silat. Wawancara dengan manajemen pencak silat Kabupaten Pematang Jaya manajemen pembinaan prestasi atlet pencak silat yang dikembangkan oleh instansi dalam program latihannya serta kendala-kendala manajemen pembinaan prestasi atlet di Kabupaten Pematang Jaya.

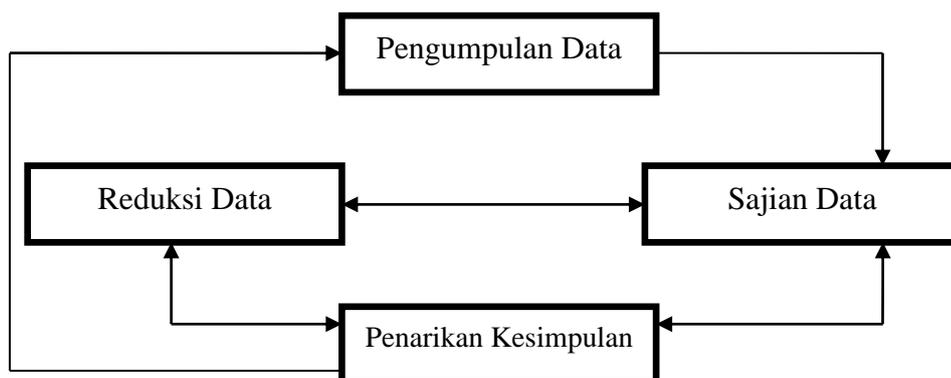
- a) Wawancara dengan pelatih terkait dengan pembinaan prestasi atlet pencak silat yang dikembangkan oleh pelatih dalam program latihannya serta kendala – kendala pembinaan prestasi atlet pencak silat Kabupaten Pematang Jaya.
- b) Wawancara dengan atlet pencak silat untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana penerapan pembinaan prestasi yang diberikan pelatih terkait dengan pengembangan prestasi atlet pencak silat Kabupaten Pematang Jaya.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2017: 476) dalam Jaya (2020: 157) menerangkan jika data merupakan catatan atas fenomena yang telah berlalu, yang didalamnya bisa berupa penulisan ataupun biografi. Dokumentasi yang didapatkan dari penelitian ini berupa foto dan video saat wawancara dengan pelatih dan atlet di Pencak Silat Kabupaten Pematang Jaya.

Teknis Analisis Data

Sugiyono (2011: 246-247) dalam Jaya (2020: 166-168) menerangkan jika analisa data dilaksanakan lewat tiga tahapan aktifitas yang secara bersama-sama dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap-tahap yang dilakukan dalam analisis kualitatif adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Analisis Data Interaktif (*Interactive Model of Analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan guna mencari tahu seperti apa manajemen program pembinaan prestasi atlet pencak silat Kabupaten Pemalang Tahun 2022. Manajemen program pembinaan prestasi merupakan sesuatu hal sangat penting untuk diperhatikan sebab keberhasilan atlet bergantung dari bagaimana suatu program pembinaan prestasi. Program pembinaan prestasi yang baik dapat mempertahankan keberadaannya sebagai suatu wadah untuk meningkatkan olahraga pribadi maupun kelompok. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 4 April 2022 – 11 April 2022 di Puslatda pencak silat Kabupaten Pemalang yang bertempat di GOR Kridanggo Kabupaten Pemalang.

Pengumpulan data difokuskan pada manajemen pembinaan prestasi. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pendukung. Objek yang diteliti meliputi atlet pencak silat yang sudah pernah mengikuti kejuaraan, pelatih, dan manajemen.

Tabel 1

Tabel Wawancara

No.	Sasaran Pengamatan	Hasil Pengamatan
1.	Rencana dan Sumber Dana Anggaran	
	Pengelolaan Anggaran dalam Sarana	Sumber dana berasal dari APBD Kab. Pemalang
	Pengelolaan Anggaran dalam Prasarana	Anggaran untuk prasarana sudah di khususkan dan untuk perawatan prasarana diganti jika sudah tidak layak dipakai.
	Pengelolaan Anggaran dalam Pembinaan	Anggaran untuk pembinaan sudah di khususkan dan untuk memfasilitasi pembinaan atlet pencak silat di Kab. Pemalang
2.	Jadwal Latihan	
	Hari Latihan	Senin - sabtu
	Lokasi Latihan	GOR Kridanggo, Sektor, dan Aula SMA N 3 Pemalang
	Kondisi Latihan	Pelatih dan atlet melakukan interaksi

		timbang balik dengan baik.
3.	Pengorganisasian	
	Struktur Organisasi	Ada struktur organisasi namun atlet tidak termasuk dalam struktur organisasi
	Perencanaan program latihan	Ada program latihan dan terjadwal.
	Evaluasi	Dilakukan setiap setelah latihan, 1 bulan 1 kali atau per <i>event</i> ketika setelah pertandingan.

1. Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet

Manajemen pembinaan prestasi sangat penting untuk menunjang pembinaan prestasi pada atlet pencak silat di Kabupaten Pemalang. Menurut manajer pencak silat Kabupaten Pemalang beliau mengungkapkan bahwasannya manajemen di pencak silat Kabupaten Pemalang mengacu pada induk organisasi Nasional yaitu IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) dan mengacu pada program PPOLP pencak silat Jawa Tengah yang telah memberikan arahan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) boleh mengambil dari kesejahteraan dari team pencak silat. Manajemen dalam pencak silat Kabupaten Pemalang menggunakan manajemen umum yang berarti unit *study* yang memerlukan manajemen dan kepemimpinan.

Dalam hal perencanaan pencak silat kabupaten pemalang menganut dari beberapa program olahraga, salah satunya dari pemerintah seperti PPOLP pencak silat Jawa Tengah. Dari program tersebut kita dapat menyusun strategi dan dapat membidik serta membina atlet sesuai dengan porsi atau skala kejuaraan yang diikutinya.

Dalam perencanaan manajemen pembinaan prestasi di pencak silat Kabupaten Pemalang, manajemen biasanya mengumpulkan team pelatih dan memberikan evaluasi untuk melatih sesuai porsi dari perlombaan sesuai dengan jenis perlombaan yang diikutinya, hal ini dibenarkan pada saat peneliti melakukan wawancara terhadap pelatih, beliau mengatakan perencanaan manajemen prestasi sangat perlu dikarenakan dapat menunjang prestasi atlet dan dapat berpartisipasi untuk menyumbangkan medali prestasi kepada pemerintah.

Dalam hal ini atlet juga mengatakan bahwa perencanaan manajemen pembinaan prestasi membuat atlet dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Jadi bisa

dikatakan jika perencanaan manajemen pembinaan prestasi di pencak silat Kabupaten Pemalang sudah baik dan berkembang dikarenakan saling berkoordinasi antara manajemen, pelatih, dan atlet. Pengorganisasian manajemen prestasi juga sangat berpengaruh karena dengan adanya hal tersebut manajemen dan pelatih dapat mengetahui porsi capaian target prestasi atlet, hal tersebut dibuktikan bahwa atlet pencak silat Kabupaten Pemalang pernah meraih medali emas kategori pelajar dan mewakili Kejurprov pencak silat Jawa Tengah.

Menurut manajer pencak silat Kabupaten Pemalang pergerakan manajemen pembinaan prestasi pada atlet pencak silat Kabupaten Pemalang sudah bagus dan telah seperti apa yang ditargetkan. Hal tersebut dikuatkan kembali dengan pelatih pencak silat Kabupaten Pemalang bahwa beliau mengungkapkan “pergerakan manajemen pembinaan prestasi pencak silat Kabupaten Pemalang sudah sangat baik, buktinya kami selalu membawa medali emas dalam POPDA atau pertandingan lain yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat”. Jadi dapat disimpulkan bahwa pergerakan manajemen pembinaan prestasi pencak silat Kabupaten Pemalang baik.

Pengawasan manajemen pembinaan prestasi pencak silat Kabupaten Pemalang semenjak adanya peraturan pemerintah terkait pejabat tidak boleh ikut serta dalam pembinaan olahraga, saat ini pengawasan manajemen pembinaan prestasi atlet pencak silat Kabupaten Pemalang hanya diawasi oleh internal saja, seperti manajemen, pelatih, dan orang tua, namun pemerintah juga ikut mengawasi terkait dengan kesejahteraan atlet serta pelatih dan manajemen. Hal tersebut dibenarkan oleh pelatih, bahwa beliau juga mengatakan pengawasan manajemen pembinaan prestasi pencak silat Kabupaten Pemalang diawasi hanya pelatih dan Pembina/manajer saja, bahkan dari orang tua wali atlet juga ikut serta mengawasi pembinaan prestasi atlet pencak silat Kabupaten Pemalang. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengawasan manajemen pembinaan pencak silat Kabupaten Pemalang diawasi oleh internal organisasi saja seperti Pembina/manajemen, pelatih, dan orang tua wali atlet.

2. Faktor Pendukung Dalam Manajemen Pembinaan Prestasi

Didalam manajemen pembinaannya prestasi atlet pencak silat Kabupaten Pemalang ada beberapa faktor pendukung dalam proses pembinaan prestasi atlet pencak silat Kabupaten Pemalang, diantaranya sumber daya manusia (SDM) atlet yang memumpuni, guru serta manajemen yang sudah berpengalaman dibidangnya, dan orang tua yang senantiasa mendukung sehingga dalam proses pembinaan prestasi dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Menurut manajemen pembinaan prestasi

atlet pencak silat Kabupaten Pemalang mengatakan bahwa faktor pendukung dalam manajemen pembinaan prestasi atlet pencak silat Kabupaten Pemalang dipengaruhi oleh beberapa faktor, hal ini dikuatkan kembali oleh pelatih pencak silat Kabupaten Pemalang yang mengatakan “faktor keberhasilan dalam sebuah proses latihan salah satunya yaitu SDM dan sarana penunjang seperti tempat latihan, fasilitas latihan, serta pelatih yang membimbing saat latihan”.

Sama seperti ketika peneliti pada saat melakukan wawancara dengan atlet-atlet pencak silat Kabupaten Pemalang, dimana banyak yang mengatakan bahwa faktor pendukung pembinaan prestasi yang baik dilihat dari sarana prasarana latihan, atlet yang giat dalam melakukan program latihan, serta pelatih yang berkompeten dalam membina atlet pada saat latihan berlangsung.

Hal ini sejalan dengan Kurniawan (2020:100) mengatakan faktor pendukung dalam keberhasilannya pembinaan prestasi dipicu dari SDM atlet yang baik serta dukungan *intrinsik* serta *ekstrinsik* yang mendukung proses pembinaan prestasi atlet agar mendapatkan hasil yang jauh lebih maksimal.

Penerapan manajemen dalam pengelolaan Stadion Citarum Kota Semarang telah dilaksanakan menggunakan fungsi manajemen yang didalamnya terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Empat fungsi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

3. Faktor Penghambat Dalam Manajemen Pembinaan Prestasi

Dalam manajemen pembinaan prestasi atlet disini ada beberapa kendala yang menghambat proses pembinaan prestasi atlet pencak silat Pemalang, diantaranya atlet yang heterogen membuat pelatih dan manajemen harus dapat memahami karakteristik atlet pencak silat Kabupaten Pemalang, pelatih dan manajemen harus melakukan pendekatan lebih mendalam terhadap atlet agar dalam proses pembinaan prestasi berjalan dengan maksimal.

Hal yang diungkapkan manajemen kepada peneliti pada saat melakukan wawancara, manajemen mengungkapkan beberapa faktor penghambat, diantaranya seperti atlet yang heterogen, sarana dan prasarana tidak lengkap, dan terkadang terjadi kesalahan pemahaman terhadap manajemen dan pelatih saat melakukan perlakuan pelatihan terhadap atlet. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan evaluasi, seperti manajemen dan pelatih terjadi kesalahan pemahaman pada saat memberikan perlakuan pelatihan atlet dan atlet yang bersifat heterogen pelatih, manajemen dapat melakukan pendekatan agar dapat memahami atlet tersebut. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap

seperti yang dikatakan oleh manajemen, beliau mengatakan “sarana dan prasarana dalam PPOLPD pencak silat Kabupaten Pemalang kurang memadai”.

Hal yang serupa dikatakan oleh pelatih, bahwa faktor penghambat atlet juga mengungkapkan hal yang sama oleh manajemen yakni atlet yang heterogen, sarana dan prasarana tidak lengkap, dan terkadang terjadi kesalah fahaman terhadap manajemen dan pelatih saat melakukan perlakuan pelatihan terhadap atlet pencak silat Kabupaten Pemalang.

Kedua ungkapan tersebut dikuatkan kembali oleh atlet – atlet yang peneliti wawancarai pada saat penelitian berlangsung bahwa mereka juga mengungkapkan pembinaan prestasi sudah sesuai hanya saja sering terjadi kesalah fahaman terhadap pelatih dan atlet pada saat berkomunikasi pada saat memberikan dispensasi tidak mengikuti latihan, atlet ada yang takut untuk izin tidak mengikuti latihan, atlet juga mengatakan terkadang manajemen dan pelatih tidak sesuai dengan program latihan yang diberikan kepada atlet, dalam segi sarana prasarana atlet juga mengatakan faktor penghambat dalam penunjang prestasi atlet pencak silat Kabupaten Pemalang adalah terlambatnya info dari Disparpora tentang info perlombaan yang akan diikutinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat adalah atlet yang heterogen, sarana dan prasarana tidak lengkap, terkadang terjadi kesalah fahaman terhadap manajemen dan pelatih saat melakukan perlakuan pelatihan terhadap atlet, dan kurangnya asisten pelatih untuk melatih atlet pencak silat Kabupaten Pemalang, namun hal tersebut dapat diatasi oleh beberapa cara seperti pelatih dan manajemen melakukan pendekatan yang lebih untuk mengetahui karakter atlet yang heterogen, sarana dan prasarana dapat bergantian dengan sesama atlet.

Hal ini sejalan dengan Kurniawan (2020:100) mengatakan faktor penghambat dalam keberhasilan pembinaan prestasi dipicu dari pelatih yang mengambil atlet secara monoton untuk dipertandingkan di perlombaan akan menghambat keberhasilan dari manajemen pembinaan prestasi atlet karena hanya atlet berkompeten saja yang di pertandingkan dan menyebabkan terjadinya kesenjangan antara manajemen pelatih terhadap atlet dan orang tua.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai evaluasi pembinaan prestasi pencak silat Kabupaten Pemalang dapat disimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Pelaksanaan manajemen pembinaan prestasi atlet pencak silat Kabupaten Pemalang sudah berjalan baik, dengan dibuktikannya atlet yang berhasil meraih prestasi pada kejuaraan-kejuaraan yang diikutinya, namun peneliti menyimpulkan perlu adanya komunikasi yang lebih intens lagi antara manajemen, pelatih, orang tua atlet agar tidak terjadi kesalahpahaman saat melakukan perlakuan pelatihan terhadap atlet
2. Program kegiatan pelatihan yang diterapkan oleh pelatih sudah sesuai standar, karena pelatih membuat program latihannya kemudian dikoordinasikan dengan manajemen. Dalam hal ini DISPARPORA selaku pengawas pembinaan di Kabupaten Pemalang, dan untuk pelatihan yang dipergunakan yaitu 6 kali seminggu kecuali pada hari minggu.
3. Sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup memadai bagi pelatih dan atlet untuk menunjang proses latihan, namun menurut peneliti harus diperbaiki dan ditingkatkan kembali supaya perencanaan pembinaan prestasi atlet pencak silat Kabupaten Pemalang kedepan lebih baik lagi.

Saran

Kemudian untuk saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Kepada Manajemen PPOLPD pencak silat Kabupaten Pemalang untuk selalu menjaga kestabilan prestasi yang diraih atlet agar bisa menjadi pertimbangan dalam kemajuan atlet pencak silat yang lebih berprestasi.
2. Kepada Pelatih supaya selalu memberikan pengawasan dan menyusun rencana latihan serta evaluasi kegiatan atlet pencak silat Kabupaten Pemalang, dan selalu memberikan pemantauan guna menunjang prestasi kedepannya.
3. Bagi para atlet pencak silat Kabupaten Pemalang supaya lebih bertanggungjawab pada peraturan, pelatihan, dan pertandingan terlebih lagi dalam memberikan rasa patuh terhadap pelatih guna memiliki disiplin yang baik.